

VOLUME 10	NOMOR 2	NOVEMBER 2024
<b>Artikel Masuk</b> 21 November 2024	<b>Revisi</b> 27 November 2024	<b>Diterima</b> 29 November 2024
<b>Publikasi</b> 30 November 2024		

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM ACARA DEBAT CALON PRESIDEN 2024 DI KOLOM KOMENTAR YOUTUBE KOMPASTV**  
**ANALYSIS OF LANGUAGE POLITENESS IN THE 2024 PRESIDENTIAL CANDIDATE DEBATE EVENT IN THE KOMPASTV YOUTUBE COMMENT SECTION**

**Muhammad Binur Huda<sup>1</sup>, Kodrat Eko Putro Setiawan<sup>2</sup>, Nur Layly Shari Ramadhani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Madiun

Surel: [binur@unipma.ac.id](mailto:binur@unipma.ac.id), [kodrat.ep@unipma.ac.id](mailto:kodrat.ep@unipma.ac.id), [lailyramdha@gmail.com](mailto:lailyramdha@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam kolom komentar acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari komentar warganet yang diambil secara acak pada acara debat pertama dan kelima calon presiden 2024 di *youtube kompastv*. Penelitian ini menggunakan alat bantu kerja berupa kartu data dan indikator prinsip kesantunan berbahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian ini ditemukan 21 data yang termasuk kedalam pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Jumlah data yang ditemukan pada maksim kearifan berjumlah 4 data; maksim kedermawanan berjumlah 3 data; maksim pujian berjumlah 5 data; maksim kerendahan hati berjumlah 2 data; maksim kesimpatian berjumlah 4 data; dan maksim kesepakatan berjumlah 3 data. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam penelitian ini paling banyak ditemukan pada maksim pujian.

**Kata Kunci:** Kesantunan Berbahasa, *Youtube Kompastv*, Debat Calon Presiden

**ABSTRACT**

This study aims to describe and explain the form of adherence to the principles of language politeness found in the comments column of the 2024 presidential candidate debate event on *youtube kompastv*. This research uses descriptive qualitative research method. The data in this study were obtained from the comments of netizens taken randomly at the first and fifth debates of the 2024 presidential candidates on *youtube kompastv*. This research uses working tools in the form of data cards and indicators of language politeness principles. The data collection techniques used are listening and note-taking techniques. The data analysis technique used an interactive analysis model. The results of this study found 21 data that included the depth of violation of the principles of language politeness. The amount of data found on the maxim of wisdom amounted to 4 data; the maxim of generosity amounted to 3 data; the maxim of praise amounted to 5 data; the maxim of humility amounted to 2 data; the maxim of sympathy amounted to 4 data; and the maxim of agreement amounted to 3 data. Violation of the principle of language politeness in this study is mostly found in the maxim of praise.

**Keywords:** Language Politeness, *Youtube Kompastv*, Presidential Candidate Debate



## PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian penting dari komunikasi. Dalam berkomunikasi, peserta tutur harus mengikuti kaidah berbahasa yang sopan dan sesuai dengan konteks tuturan. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman antara pembicara dan lawan bicaranya. Maka, perlunya memperhatikan tuturan yang disampaikan agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang harmonis (Mahmudi dkk., 2021: 99).

Komunikasi dibutuhkan manusia sebagai sarana penyampaian informasi berupa perasaan, pendapat dan pikiran. Komunikasi ada dua, yakni komunikasi langsung dan tidak langsung (Maulida dkk., 2023:305). Komunikasi langsung dilakukan secara tatap muka tanpa memerlukan bantuan media sebagai sarana interaksinya. Komunikasi tidak langsung merupakan komunikasi yang memerlukan dukungan media, karena peserta tutur tidak bertemu secara tatap muka.

Kehadiran media sosial memudahkan masyarakat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka, melainkan dapat dilakukan secara tidak langsung. Salah satunya yaitu media sosial *youtube*. Fitur-fitur dalam *youtube* sama dengan media sosial lainnya yang dilengkapi dengan kolom komentar. Kolom komentar memungkinkan interaksi antara pembuat video dan penonton (Ayatina dan Apriyanti, 2021: 38).

Pengguna tidak hanya memperoleh berita terkini saja, namun juga dapat memberikan kritik, pujian dan pendapat di kolom komentar. Ini menciptakan dialog interaktif antara pembuat video dan penonton. Penonton dan pembuat video harus menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi di media sosial. Peserta tutur hendaknya menggunakan bahasa yang sopan untuk menghindari kesalahpahaman dan menyinggung orang lain (Mujianto dkk., 2022: 4).

Etika berbahasa seseorang berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa diperlukan demi lancarnya kegiatan komunikasi dan menghindari konflik antara penutur dan mitra tutur (Gunartha dan Ekasriadi, 2023: 16). Kesantunan berbahasa tidak hanya lisan, tetapi dapat berupa bahasa tertulis. Bahasa tertulis sering kali tidak diperhatikan unsur kesopanannya yakni kolom komentar di media sosial *youtube* (Amil dan Ramdhani, 2023: 281). Pengguna dapat menuliskan pendapat, fakta dan kritik di kolom komentar *YouTube*. Beberapa pengguna menyampaikan kritiknya dengan cara yang santun dan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa yang menarik diteliti yaitu debat calon presiden yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum baru-baru ini. Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo ikut serta dalam debat ini sebagai calon presiden periode 2024-2029. Debat dilakukan sebanyak lima kali dengan berbagai topik berbeda-beda. Pemilihan calon presiden dari tahun ke tahun begitu menarik simpati dan perhatian masyarakat. Antusiasme masyarakat terhadap pemilihan calon presiden dan wakil presiden terlihat pada Pilpres 2019 antara calon presiden Joko Widodo dan Ma'ruf Amin serta calon presiden Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Saat itu, para pengikutnya terpecah menjadi dua kubu dan menyebarkan ujaran kebencian dan julukan yang menyinggung di media sosial *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *YouTube* (Jauhariyah dkk., 2024: 103). Melihat hal tersebut, peneliti pun tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa pada kolom komentar debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*.

Komentar pada tayangan *youtube kompastv* begitu aktif khususnya pada tayangan debat calon presiden tahun 2024 yang pertama dan kelima. Setiap tayangan debat terdapat komentar mencapai angka ribuan hingga jutaan pengguna yang berkomentar. Pada setiap unggahan video mengenai debat terdapat tanggapan penonton yang dituliskan pada kolom



komentar. Tanggapan tersebut berupa pujian, opini, dan kritikan hingga tuturan yang tidak sopan dan kasar. Masyarakat hendaknya menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomentar untuk menjamin komunikasi yang baik dan ucapan yang menyenangkan (Septiana, 2023: 94). Semakin banyak interaksi di kolom komentar, maka semakin banyak pula data yang dihasilkan untuk melakukan penelitian mengenai bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa dalam komentar *youtube kompastv* sudah pernah diteliti oleh Ayatina dan Apriyanti (2021: 36-43). Penelitian tersebut meneliti berita pada Gelar Wicara Sapa Indonesia Malam dengan kategori berita dan politik. Sedangkan, penelitian ini menggunakan kolom komentar di debat calon presiden 2024 belum pernah diulas. Itulah sebabnya peneliti tertarik meneliti masalah tersebut.

Penelitian ini ditulis untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pematuhan kesantunan berbahasa pada kolom komentar acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*. Penelitian ini mengkaji prinsip kesantunan berbahasa menggunakan teori Leech (2011: 206-207) antara lain; maksim kearifan; maksim kedermawanan; maksim pujian; maksim kerendahan hati; maksim kesepakatan; dan maksim kesimpatian. Penelitian ini akan berfokus pada interaksi penonton yang terjadi pada kolom komentar acara debat pertama dan kelima calon presiden di *youtube kompastv*. Adapun calon presiden tersebut yaitu Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo.

## METODE

Penelitian kesantunan berbahasa pada kolom komentar acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan makna data atau fenomena yang diamati oleh subyek penelitian, dengan menunjukkan bukti-buktinya (Abdurrahman, 2011: 31). Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian ini diperoleh dari komentar warganet yang diambil secara acak pada acara debat pertama dan kelima calon presiden 2024 di *youtube kompastv*. Instrumen penelitian ini menggunakan alat bantu kerja berupa kartu data dan indikator prinsip pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 246).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis kesantunan berbahasa acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* ditemukan adanya pematuhan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada debat pertama dan kelima ditemukan sebanyak 21 data. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam penelitian ini paling banyak ditemukan yaitu maksim kearifan karena penutur berusaha bersikap sopan dengan menuliskan kalimat yang dapat membahagiakan mitra tutur sehingga tidak menimbulkan kerugian dan merendahkan mitra tutur. Berikut ini hasil pemerolehan data pematuhan prinsip kesantunan berbahasa.



Tabel 1. Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa

No	Jenis Maksim	Pematuhan
1	Maksim Kearifan	4 data
2	Maksim Kederawanan	3 data
3	Maksim Pujian	5 data
4	Maksim Kerendahatian	2 data
5	Maksim Kesimpatian	4 data
6	Maksim Kesepakatan	3 data
	Jumlah	21

### **Maksim Kearifan**

Maksim kearifan dalam prinsip kesantunan berbahasa, penutur bermaksud untuk meminimalisir kerugian mitra tutur dan memaksimalkan keuntungan mitra tutur. Penutur harus berupaya mengurangi pemakaian ungkapan, pernyataan, dan hal lainnya yang merugikan mitra tutur. Maksim kearifan dalam pematuhan prinsip kesantunan berbahasa paling banyak ditemukan pada penelitian ini. Hal tersebut terjadi karena banyak ditemukan komentar pengguna yang berpegang dan melaksanakan maksim kearifan sehingga dapat dikatakan santun. Kesantunan berbahasa maksim kearifan terlihat dari penggunaan kalimat yang panjang, mengucapkan salam ketika membuka atau menutup sebuah pendapat atau pernyataan, menggunakan kata “*maaf*” untuk mengungkapkan sesuatu yang bisa membuat seseorang merasa tersinggung, serta kata “*mohon*” dan “*tolong*” ketika membutuhkan bantuan. Berikut ini pemaparan selengkapnya.

#### **Data 1**

*“masalah ordal jadi masalah buat bapak, nah dulu waktu bapak menjadi gubernur apa pak Prabowo bukan ordal bapak sebagai pembantu bapak agar bapak bisa menjadi gubernur? Masalah etika, apa bapak punya etika ketika bapak pernah berkata tidak akan maju sbg capres kalo bapak Prabowo maju lg sbg capres.”*

Akun @mochammadariqadinata menanggapi unggahan debat pertama calon presiden 2024. Dirinya menanggapi pernyataan yang diberikan oleh Anies Baswedan yang menyebutkan fenomena ordal (orang dalam) marak terjadi di Indonesia contohnya pengangkatan guru perlu adanya ordal, pembelian tiket di konser juga perlu ordal, dan daftar sekolah juga perlu ordal. @Mochammadariqadinata memberikan komentar mengenai pernyataan tersebut dengan menyampaikan pendapatnya mengenai ketidaksesuaian pernyataan yang disampaikan Anies Baswedan dengan kenyataan yang ada. Komentar @mochammadariqadinata dalam unggahan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kearifan. Pernyataan yang disampaikan tersebut mengecam mitra tutur yaitu Anies Baswedan. Sebagaimana pendapat Pranowo (dalam Chaer, 2010: 56-57) yang menyebutkan ketidaksantunan berbahasa ditandai dengan penutur yang sengaja memojokkan mitra tutur.

#### **Data 2**

*“Anies bilang nggak bakalan mencalonkan diri kalau sainganya nanti pak Prabowo karna nggak mau di bilang penghianat, tpi nyatanya apa skrang disini udh ketahuan siapa yang ngomongnya nggak sesuai kenyataan”.*



Akun @panjibagusputra8324 menanggapi unggahan debat pertama calon presiden 2024. Dirinya berkomentar bahwasannya Anies Baswedan mengkhianati Prabowo Subianto karena dirinya ingkar dengan pernyataan yang disampaikannya di Mata Najwa pada tahun 2018 lalu. Pada tayangan tersebut Anies Baswedan menyampaikan bahwa dirinya tidak akan menerima tawaran-tawaran untuk menjadi lawan Prabowo Subianto. Tetapi kini dirinya mengkhianati Prabowo Subianto dengan menjadi salah satu calon presiden 2024. Komentar @panjibagusputra8324 dalam unggahan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kearifan. Penutur menyampaikan bahwa pernyataan disampaikan Anies Baswedan tidak sesuai kenyataannya karena mengkhianati Prabowo Subianto. Terlihat dari kalimat *"ketahuan siapa yang ngomongnya nggak sesuai kenyataan"*, penutur disini hanya memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri tanpa mempertimbangkan kerugian orang lain. Mitra tutur yang dirugikan yaitu yaitu Anies Baswedan. Sebagaimana pendapat Yanti dkk (2021: 146) yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan yaitu penutur hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa melihat kerugian yang akan dialami oleh mitra tutur.

### Data 3

*"Buat pak ganjar, bapak bilang ingin membangun fasilitas kesehatan di merauke saat menjadi presiden di pembacaan visi, tapi bapak jalan jateng aja selama 5 tahun jadi gubernur ga dibangun gimana tuh pak?"*

Akun @arishadiahsyafrina8361 menanggapi pernyataan yang disampaikan Ganjar Pranowo dalam visi-misi pada debat pertama pemilihan calon presiden 2024. Visi-misi Ganjar Pranowo salah satunya yaitu akan membangun satu puskesmas dan satu tenaga medis pada setiap desa di Merauke maupun daerah lainnya yang masih kekurangan dalam hal kesehatan. Komentar @arishadiahsyafrina8361 dalam unggahan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kearifan. Terlihat pada kalimat *"tapi bapak jalan jateng aja selama 5 tahun jadi gubernur ga dibangun gimana tuh pak?"*. Komentar yang dituliskan @arishadiahsyafrina8361 bermaksud untuk menyindir mitra tutur, yang sedang bersemangat dengan visi-misi dan program yang akan dijalankannya ketika terpilih menjadi presiden 2024. Sejalan dengan pendapat Rahmawati (2021: 54) yang menyebutkan bahwa maksim kebijaksanaan tidak membolehkan peserta tutur untuk memerikan kerugian untuk orang lain, salah satunya menyindir mitra tuturnya.

### Data 4

*"Pak Anis hanya di Jakarta yg BPK bantu, bukan di seluru Indonesia,jd BPK jangan umumkan di seluruh Indonesia"*

Akun @komendan5240 menanggapi pernyataan Anies Baswedan mengenai program-program yang telah direalisasikan di Jakarta saat masih menjabat sebagai Gubernur pada debat pertama pemilihan calon presiden 2024. Anies Baswedan menyampaikan jika program-program yang dilakukannya berhasil menangani permasalahan di Jakarta contohnya membuat alat pemantau polusi udara, membuat aplikasi zaki untuk masyarakat melapor secara online dan menyebutkan bahwa dirinya sebagai Gubernur Jakarta yang paling banyak memberikan izin rumah ibadah. Komentar @komendan5240 dalam unggahan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kearifan. Komentar yang dituliskan menggunakan kata-kata yang membebani orang lain, terlihat pada kalimat *"Jadi BPK jangan umumkan di seluruh Indonesia"* seharusnya kata *"jadi"* diganti dengan kata *"sebaiknya"* sehingga tuturan tidak terkesan memaksa. Sejalan dengan pendapat Septiana, (2023: 106) yaitu pelanggaran tersebut dapat





dilihat dari tuturan yang memiliki maksud menyindir orang lain atau menggunakan kata-kata yang dapat membebani orang lain.

### **Maksim Kedermawanan**

Maksim kedermawanan disebut juga dengan maksim penerimaan. Pada maksim ini penutur harus menghormati orang lain. Maksim ini digunakan oleh penutur untuk membantu atau memberikan sesuatu hal kepada mitra tutur, agar mitra tutur merasa terbantu (Bala, 2022: 267). Komentar yang dituliskan warganet pada unggahan acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* ini berhasil mematuhi aturan yang terdapat dalam maksim kedermawanan yaitu penutur tidak memaksakan kehendak, menggunakan diksi yang santun ketika berpendapat sehingga orang lain merasa dihormati, penutur berusaha mengurangi keuntungan diri sendiri dengan mengakui kesalahannya, dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat.

#### **Data 5**

*"Jangan terbuay oleh kata2.. karna pemimpin yang baik itu adalah pemimpin yang hebat dalam mengelola perbuatan positif yang sangat bermanfaat kepada banyak orang.. karna juga yang biasa pintar ngomong itu biasanya yang pandai bersilat lidah membela diri menutupi kesalahan."*

Akun *@Winter-tg2lv* menanggapi unggahan debat pertama calon presiden 2024 mengenai cara penyampaian argumen setiap calon presiden. Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo seorang yang pandai berbicara, sedangkan Prabowo Subianto seorang yang sedikit berbicara. Maka *@Winter-tg2lv* memberikan komentar untuk jangan terbuai oleh kata-kata karena yang pandai berbicara biasanya seorang yang pandai bersilat lidah menutupi kesalahannya. Komentar *@Winter-tg2lv* dalam unggahan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kedermawanan. Penutur mengejek mitra tutur terlihat pada kalimat *"yang biasa pintar ngomong itu biasanya yang pandai bersilat lidah membela diri menutupi kesalahan"*. Sejalan dengan pendapat Rahmawati (2021: 51) yang menyebutkan alasan terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa maksim kedermawanan yaitu tuturan yang bermaksud mengejek dan memojokkan mitra tutur. Mitra tutur yang dimaksud adalah calon presiden Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo. Kalimat tersebut dapat menggiring opini dan memberi pengaruh buruk terhadap orang lain dan hanya menguntungkan diri sendiri.

#### **Data 6**

*"Di tunggu program HAPUS BLT, PKH dan BANSOS lain.. percuma yang mampu dapat yang miskin gigit jari... Debat itu cuma adu teori.. kalo yang pintar ngomong bakal menang debat..tp belum tentu bisa kerja."*

Akun *@experiamusic* menanggapi unggahan debat pertama calon presiden 2024 mengenai salah satu visi-misi yang disampaikan Anies Baswedan mengenai bansos plus. Maka, Ganjar Pranowo menyinggung mengenai bansos yang tidak tepat sasaran. Berdasarkan hal tersebut *@experiamusic* berpendapat untuk menghapus saja program BLT, PKH, dan bansos dan dirinya juga menyebutkan debat tersebut hanya adu teori dan cuma pandai dalam berbicara tetapi belum tentu bisa kerja. Komentar *@experiamusic* dalam unggahan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kedermawanan. Pada komentar tersebut menguntungkan diri penutur dengan tidak menghormati mitra tutur dan memaksa mitra tutur terlihat pada kalimat *"Di tunggu program HAPUS BLT, PKH dan BANSOS lain"*. Sebagaimana pendapat Pranowo (dalam Chaer,



2010: 69) yang menyebutkan faktor-faktor tuturan menjadi tidak santun salah satunya yaitu penutur sengaja memojokkan mitra tutur.

#### **Data 7**

*"solusinya buat topik kesehatan, satu hal aja deh yg paling penting basic bgt tp gak ada yg nyebutin..mau preventif kek..mau promotif kek..mau kuratif kek..semuanya lah ya. kalo mau itu terwujud SATU HAL dana untuk kesehatan budget anggaran jangan dimain2kan. titik. yg mana efek nya tepat sasaran, gak kurang, dan yakin bisa tercapai tuh yg tadi pada di sebutin capres . utk ksna butuh pengawasan , realisasi, jujur dan sanksi, dan ya GAK KORUPSI. Ha"*

Akun @kinantigitaputri4588 menanggapi pernyataan setiap calon presiden mengenai program di bidang kesehatan pada debat kelima calon presiden 2024. Prabowo Subianto dalam visi-misinya akan akan membangun rumah sakit modern di setiap kabupaten dan kota, membangun puskesmas modern di setiap desa seluruh Indonesia serta segera mengatasi kekurangan dokter di Indonesia. Sedangkan Ganjar Pranowo akan membuat program satu desa satu faskes satu nakes. Komentar @kinantigitaputri4588 dalam ungguhan debat kelima calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kedermawanan. Penutur menguntungkan diri sendiri dan tidak menghormati mitra tutur. Terlihat dari penggunaan kata-kata kasar yang pada kata "kek", "titik", dan "ha" membuat komentar tersebut terkesan tidak santun karena terkesan memaksakan kehendak yang menguntungkan dirinya sendiri dan penutur dapat disebut sombong. Maka seharusnya dua kata tersebut dihilangkan saja untuk menjadikan kalimat tersebut terkesan lebih santun. Serta kata "SATU HAL" dan "GAK KORUPSI" yang dituliskan besar menyebabkan kalimat tersebut juga terkesan tidak santun. Sebagaimana pendapat Syafruddin (2018: 20-23) menyebutkan penyebab ketidaksantunan berbahasa salah satunya tuturan yang menyombongkan diri sendiri.

#### **Maksim Pujian**

Seseorang dapat dianggap santun, jika dalam bertutur selalu berusaha memberikan pujian kepada orang lain. Pada maksim pujian penutur menghindari tuturan yang tidak pantas kepada orang lain (Nisa & Rahmawati, 2022: 52) seperti saling mengejek, mencaci dan saling merendahkan pihak lain. Maka, peserta tutur harus berusaha meminimalkan pujian terhadap diri sendiri. Komentar yang dituliskan warganet pada ungguhan acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* ini berhasil mematuhi aturan yang terdapat dalam maksim pujian yaitu penutur memuji kepandaian seseorang dengan terang-terangan, dan meminimalisir bentuk cacian. Pujian yang diberikan akan membuat orang lain bahagia dan merasa dihargai.

#### **Data 8**

*"Jln aja lama bgitu dan mana mau turun ke pasar yg kumuh"*

Akun @setiadyherlambang2276 menanggapi ungguhan debat pertama calon presiden 2024. Tokoh dalam debat yaitu Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo. Prabowo Subianto merupakan salah satu calon presiden yang sudah berumur dari calon presiden lain sehingga dalam hal pemikiran dan keaktifan pun begitu berbeda. Berdasarkan hal tersebut @setiadyherlambang2276 menyebutkan "Jln aja lama bgitu dan mana mau turun ke pasar yg kumuh". Komentar @setiadyherlambang2276 dalam ungguhan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim pujian. Penutur berkomentar bahwasanya dalam berjalan saja Prabowo Subianto kesulitan apalagi turun



langsung ke pasar yang kumuh. Komentar tersebut mengecam mitra tutur dengan berpendapat yang menyakiti hati mitra tutur, terlihat pada kalimat *"Jln aja lama bgitu"*.

**Data 9**

*"Apa yang di katakan Anis itu TDK pernah di terapkan di DKI,bicara jagonya kerja nol persen"*

Akun @syahirmgt7953 menanggapi pernyataan Anies Baswedan pada ungguhan debat pertama mengenai program-program yang telah terealisasi dan berhasil selama dirinya menjabat sebagai Gubernur Jakarta. Program tersebut salah satunya *super apps* yang diberi nama zaki yang ditujukan untuk masyarakat demi kemudahan dalam melaporkan suatu permasalahan. Komentar @syahirmgt7953 dalam ungguhan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim pujian. Penutur berkomentar bahwa pernyataan Anies Baswedan hanya pandai bicara saja sedangkan pernyataan yang disampaikan tidak pernah diterapkan di Jakarta. Komentar tersebut terkesan menuduh dan menjelekkan mitra tutur yang dapat menyakiti hati, terlihat pada kalimat *"bicara jagonya kerja nol persen"*. Faktor penyebab kalimat tersebut tidak santun karena adanya dorongan emosi yang muncul saat penutur mengungkapkan sesuatu Pranowo (dalam Chaer, 2010: 69).

**Data 10**

*"Gilakkkk Pak Anis pinter bgt merangkai kata2 kek ngeliat Vicky Prasetyo wkwkwkwk sehat selalu pak supaya nanti bisa liat pak Prabowo dilantik"*

Akun @mumud6968 menanggapi ungguhan debat pertama calon presiden 2024 mengenai cara bicara Anies dalam menyampaikan argumennya. Saat penyampaian debat Anies tidak langsung memberikan jawaban langsung ke intinya tetapi menggunakan perumpamaan atau istilah. Komentar @mumud6968 dalam ungguhan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim pujian. Penutur berkomentar Anies Baswedan sangat padai merangkai kata seperti Vicky Prasetyo seorang pelawak dan penyanyi yang terkenal dengan kata-kata manisnya untuk menaklukkan wanita. Komentar tersebut mengecam mitra tutur dengan berpendapat yang menyakiti hati mitra tutur, terlihat pada kalimat *"Gilakkkk Pak Anis pinter bgt merangkai kata2 kek ngeliat Vicky Prasetyo"*. Sehingga, dapat disimpulkan penutur tidak memaksimalkan pujian, akan tetapi justru memaksimalkan cacian untuk mitra tutur (Ayupradani dkk., 2022: 21).

**Data 11**

*"Ketika Ganjar bilang pemerintah wajib dikritik, ternyata dirinya juga ogah dikritik wkwkw"*

Akun @firdausline9343 menanggapi sikap Ganjar Pranowo pada ungguhan debat kelima pemilihan calon presiden 2024. Ganjar menyebutkan "pemerintah mesti dikritik pemerintah mesti waras pemerintah". Pernyataan tersebut disampaikannya pada saat menanggapi jawaban Prabowo dari pertanyaan mengenai pandangan dan sikap terhadap komersialisasi budaya dan proses destruktif terhadap tumbuhnya kebudayaan yang responsif. Adapun komentar yang diberikan @firdausline9343 yaitu *"Ketika Ganjar bilang pemerintah wajib dikritik, ternyata dirinya juga ogah dikritik wkwkw"*. Komentar @firdausline9343 dalam ungguhan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim pujian. Terlihat dari penggunaan kata kasar pada kalimat *"ternyata dirinya juga ogah dikritik wkwkw"*. Kata *"wkwkw"* terkesan meremehkan mitra tutur. Komentar tersebut jika dibaca dari sudut pandang pendukung serta calon presiden





Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo tulisan itu terkesan meremehkan dan tidak peduli terhadap perasaan mitra tutur (Gunansi dkk., 2021: 26).

### **Data 12**

*"Pa wowo lagi lucu2 nya Sumpah gue ngakak banget MAKAN GRATIS"*

Akun @kinoy111 menanggapi pernyataan Prabowo Subianto mengenai program makan gratis pada debat kelima calon presiden 2024. Jika terpilih menjadi presiden Prabowo Subianto akan memberikan makan gratis pada anak-anak sekolah dan ibu hamil untuk menekan tingginya stunting di Indonesia. Adapun komentar yang dituliskan @kinoy111 yaitu "Pa wowo lagi lucu2 nya Sumpah gue ngakak banget MAKAN GRATIS". Komentar @kinoy111 dalam unggahan debat kelima calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim pujian. Penutur berkomentar bahwa program makan gratis yang dicetuskan Prabowo Subianto lucu. Komentar yang dituliskan menggunakan kata kasar terlihat pada kalimat "Pa wowo lagi lucu2 nya". Kalimat tersebut tidak pantas disampaikan kepada orang yang lebih tua yaitu Prabowo Subianto. Penutur dalam komentar tersebut juga terkesan meremehkan mitra tutur terlihat dari kalimat "Sumpah gue ngakak banget MAKAN GRATIS". Sebagaimana pendapat Anugrah dan Rahim (2022: 330) yang menyebutkan pemakaian bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial antara lain status sosial, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan sebagainya. Oleh karena itu, tuturan dapat dikatakan santun apabila penutur mempertimbangkan hal-hal tersebut salah satunya faktor umur.

### **Maksim Kerendahatian**

Maksim kerendahatian, penutur harus bersikap rendah hati. penutur harus meminimalkan pujian terhadap diri dan mengecam diri sendiri agar mitra tutur tidak merasa terancam (Ariyana dkk., 2023: 99). Apabila penutur dalam berkomunikasi selalu memuji dirinya sendiri, maka penutur tersebut dapat dikatakan sombong dan congkak. Komentar yang dituliskan warganet pada unggahan acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* ini berhasil mematuhi aturan yang terdapat dalam maksim kerendahan hati karena penutur bersikap rendah hati dengan meminimalkan pujian terhadap diri sendiri yaitu tidak memamerkan kelebihan diri sendiri kepada mitra tutur.

### **Data 13**

*Kami tidak Perlu dengan ucapan atau janji politik yang Kami perlu Itu hanya Cara kinerja agar negara Indonesia semakin sejahtera dan makin makmur"*

Akun @wandasunarya4198 menanggapi unggahan debat pertama calon presiden 2024. Debat pertama ini setiap calon presiden menyampaikan visi misi dan janji-janji kepada rakyat Indonesia apabila dirinya terpilih. Janji tersebut berupa menegakkan hukum yang ada di Indonesia untuk seluruh rakyat tanpa memandang orang tersebut siapa, memberantas korupsi sampai ke akar-akarnya, lebih memperhatikan rakyat yang ada di luar Jawa yang masih kekurangan tenaga medis, puskesmas, hingga guru. Berdasarkan hal tersebut @wandasunarya4198 berkomentar bahwasannya dirinya tidak perlu janji-janji politik saja tetapi yang terpenting adalah kinerjanya. Komentar @wandasunarya4198 dalam unggahan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kerendahan hati. Penutur menuliskan bahwasannya dirinya tidak perlu janji-janji politik saja tetapi perlu kinerja yang baik untuk kesejahteraan Indonesia. Pernyataan yang dituliskan menunjukkan penutur seorang yang sombong karena memberikan pujian



terhadap dirinya sendiri terlihat pada kalimat *“Kami tidak Perlu dengan ucapan atau janji politik”*. Sebagaimana pendapat Septiana (2023: 112) yang menyebutkan ketidaksantunan ditandai jika penutur terlalu memosisikan dirinya di atas dan terlalu membanggakan dirinya.

#### **Data 14**

*“Kita tidak butuh pemimpin yg hanya manis di bibir dan murah senyum... Bangsa ini bukan hny utk bermanis kata dan bukan hanya utk di senyumin... Ini negara harus tegas...”*

Akun @atikaluthfya4721 menanggapi unggahan debat pertama calon presiden 2024. Pada debat tersebut setiap calon presiden menyampaikan visi-misi dan argumen mengenai suatu permasalahan. Setiap calon menyampaikan janji-janji manis untuk mendapatkan hati masyarakat Indonesia yang akan memilihnya sebagai presiden nantinya. Menurut @atikaluthfya4721 dalam komentarnya menyebutkan bahwa dirinya dan seluruh masyarakat Indonesia tidak membutuhkan pemimpin yang hanya manis di bibir dan murah senyum. Komentar @atikaluthfya4721 dalam unggahan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kerendahan hati. Penutur menuliskan bahwasannya dirinya dan seluruh masyarakat Indonesia tidak membutuhkan pemimpin yang hanya manis di bibir dan murah senyum. Pernyataan yang dituliskan menunjukkan penutur seorang yang sombong karena memberikan pujian terhadap dirinya sendiri terlihat pada kalimat *“Kita tidak butuh pemimpin yg hanya manis di bibir dan murah senyum”*. Sebagaimana pendapat Pranowo (dalam Chaer, 2010: 69) menyebutkan faktor-faktor tuturan menjadi tidak santun salah satunya rasa emosi yang muncul saat penutur mengungkapkan sesuatu akan menghasilkan tuturan yang tidak santun dikarenakan rasa emosi yang berlebihan menunjukkan penutur sedang marah.

#### **Maksim Kesimpatian**

Pada maksim kesimpatian peserta tutur harus memaksimalkan rasa empatinya kepada orang lain. Maksim ini juga menuntut rasa tenggang rasa seseorang kepada orang lain (Ayatina & Apriyanti, 2021: 42). Bentuk pematuhan maksim ini yaitu peserta tutur mengurangi rasa antipati terhadap orang lain. Komentar yang dituliskan warganet pada unggahan acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* ini berhasil mematuhi aturan yang terdapat dalam maksim kesimpatian karena penutur memiliki rasa simpati kepada orang lain yaitu penutur yang memaksimalkan sikap simpati dengan ikut senang dengan kebahagiaan orang lain. Bentuk kesimpatian tersebut diungkapkan dengan ikut serta mendoakan orang lain.

#### **Data 15**

*“Saya Golput. Klo memang rakyat yg membuat keputusan akan tetapi pak prabowo sudah meyakini akan menang dalam pemilu yg akan di selenggarakan nanti.”*

Akun @RanggaHadi-yj9jm menanggapi unggahan debat pertama calon presiden 2024. Pada pemilihan presiden 2024 ini terdapat tiga calon antara lain Anies Baswedan, Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo. Semua masyarakat Indonesia yang sudah menjadi pemilih diharapkan untuk menyukseskan pemilihan presiden tahun 2024. Tetapi @RanggaHadi-yj9jm memberikan komentar bahwasannya dirinya akan golput atau tidak memberikan pilihannya saat pemilihan umum karena menurut dirinya Prabowo sudah meyakini dirinya akan menang. Komentar @RanggaHadi-yj9jm dalam unggahan debat pertama calon



presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kesimpatian karena penutur menunjukkan sikap antipati kepada calon presiden. Terlihat pada kalimat *“saya golput”* yang memiliki arti penutur tidak akan memberikan pilihannya saat pemilihan umum sedangkan satu surat suara itu begitu penting bagi setiap calon presiden. Sikap antipati yang ditujukan kepada mitra tutur dianggap tidak mencerminkan kesantunan karena dapat membuat perasaan pihak lain terluka (Ayupradani dkk., 2022: 22-23).

### **Data 16**

*“Kalau mau nyalon banyak janji tapi kalau sdh jadi ilang semua janjinya”*

Akun @cutecute6635 menanggapi janji-janji yang diberikan setiap calon presiden jika terpilih nantinya pada ungguhan debat pertama calon presiden 2024. Adapun yang dijanjikan kepada masyarakat yaitu menuntaskan kemiskinan, mewujudkan keadilan, memperluas lapangan kerja yang berkualitas, dan memberantas korupsi. Adapun komentar yang diberikan @cutecute6635 yaitu *“Kalau mau nyalon banyak janji tapi kalau sdh jadi ilang semua janjinya”*. Komentar @cutecute6635 dalam ungguhan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kesimpatian karena penutur menunjukkan sikap antipati kepada setiap calon presiden. Terlihat pada kalimat *“Kalau mau nyalon banyak janji tapi kalau sdh jadi ilang semua janjinya”* yang menunjukkan ketidaksukaan penutur kepada calon presiden (Ayupradani dkk., 2022: 24) karena menurutnya program dan visi-misi yang dipaparkan calon presiden dalam debat begitu berlebihan sehingga biasanya tidak dapat terealisasi nantinya. Meskipun tidak secara langsung dinyatakan, namun ada berbagai kata kunci yang menunjukkan seperti, kata *“nyalon”*.

### **Data 17**

*“UDAHLAH AKUI SAJA, 01 LAYAK MEMIMPIN INDONESIA”*

Akun @zcovichibra5918 menanggapi ungguhan debat kelima calon presiden 2024. Pada debat tersebut setiap calon menyampaikan visi misi dan argumen mengenai suatu permasalahan. Berdasarkan debat yang ditonton @zcovichibra5918 berkomentar *“UDAHLAH AKUI SAJA, 01 LAYAK MEMIMPIN INDONESIA”*. Berdasarkan komentar tersebut menunjukkan bahwa dirinya pendukung Anies Baswedan. Komentar @zcovichibra5918 dalam ungguhan debat kelima calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kesimpatian karena penutur menunjukkan sikap antipati kepada pengguna pendukung lainnya yang tidak memiliki persamaan pilihan serta calon presiden 02 dan 03. Terlihat pada kalimat *“UDAHLAH AKUI SAJA”* dianggap melanggar maksim kesimpatian karena penutur meminimalkan rasa simpati kepada mitra tutur. Komentar tersebut jika dibaca dari sudut pandang pendukung serta calon presiden Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo tulisan itu terkesan meremehkan dan tidak peduli terhadap perasaan mitra tutur (Gunansi dkk., 2021: 26).

### **Data 18**

*“Saya berharap Turunkan gaji pns pak, mereka tidak bisa kerja rata2, justru tenaga kontrak yg kerjanya luar biasa, serta naikkan gaji buruh pak Prabowo. All in no 2.”*

Akun @frozenfroz2707 menanggapi pernyataan Prabowo Subianto mengenai gaji guru, TNI, dan polri pada ungguhan debat kelima calon presiden 2024. Prabowo menyebutkan akan memperbaiki gaji guru termasuk gaji honorer, ASN, TNI, dan Polri. Adapun komentar yang dituliskan @frozenfroz2707 yaitu *“Saya berharap Turunkan gaji*



pns pak, mereka tidak bisa kerja rata2, justru tenaga kontrak yg kerjanya luar biasa, serta naikkan gaji buruh pak Prabowo. All in no 2". Komentar @frozenfroz2707 dalam ungguhan debat kelima calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kesimpatian karena penutur menunjukkan sikap antipati kepada pegawai negeri. Penutur tidak memberi simpati kepada gaji pegawai yang mendapatkan kenaikan gaji dan mengharapkan gaji pegawai negeri ditunjukkan, serta penutur juga menuduh mitra tutur tidak bisa kerja (Mahmudi dkk., 2021: 106).

### **Maksim Kesepakatan**

Pada maksim ini, ini menekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur (Muharudin dkk., 2022: 239). Penutur ataupun mitra tutur dilarang membantah dan memotong tuturan secara langsung. Penutur dan mitra tutur dapat dikatakan bersikap santun apabila dalam proses berkomunikasi sudah terjadi kesepakatan antara penutur dan mitra tutur. Komentar yang dituliskan warganet pada ungguhan acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* ini berhasil mematuhi aturan yang terdapat dalam maksim kesepakatan karena penutur menyampaikan kesetujuan dengan mitra tutur yang ditunjukkan dengan kata "sepaham", "memang betul", dan "setuju".

### **Data 19**

*"lha emang siapa yg suka menjelkn pemerinth dahulu"*

Akun @asniena2186 berkomentar pada debat pertama calon presiden 2024 "yg sy suka dr pak prabowo adalah, beliau tdk pernah menjelekan pemerintahan sbelumnya dan tdk pernah menjelekan lawan nya,,semoga sehat selalu pak Prabowo". Setelah dirinya berkomentar ternyata dibalas oleh salah satu pengguna @user-ed7zc8ue2y yang berpendapat bahwasanya dirinya tidak menyetujui pernyataannya. Menurut @user-ed7zc8ue2y Prabowo Subianto seorang yang suka menjelekan pemerintah. Komentar @user-ed7zc8ue2y dalam ungguhan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kecocokan karena terjadi ketidaksepakatan pendapat antara @asniena2186 dan @user-ed7zc8ue2y. Terlihat dari kalimat yang dituliskan @user-ed7zc8ue2y "lha emang siapa" yang seolah tidak memaksimalkan untuk mencapai kesepakatan antara penutur dan mitra tutur (Ayupradani dkk., 2022: 22). Maka, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut tidak santun.

### **Data 20**

*"Dari dulu hukum itu tajam kebawa tumpul ke atas pak. Klw bapak mau rubah itu. itu artinya klw pencuri akan kehilangan tangan . Nanti aja kita lihat semoga saya panjang umur bapak juga panjang umur .saya mau lihat bapak akan merubah apa di NKRI yg tercinta ini"*

Akun @eghysangkala2211 menanggapi ungguhan debat pertama calon presiden 2024. Dirinya menanggapi pernyataan yang diberikan oleh Anies Baswedan dalam penyampaian visi-misi yang menyebutkan bahwa "hukum itu harusnya tegak begini inilah hukum, dalam kenyataannya dia bengkok tajam ke bawah tumpul ke atas dan kondisi ini tidak boleh didiamkan tidak boleh dibiarkan dan harus berubah". @eghysangkala2211 memberikan komentar ketidaksetujuan dengan pernyataan yang diberikan Anies Baswedan, dirinya menyebutkan bahwa hukum itu tidak bisa diubah, hukum akan selalu tajam ke bawah dan tumpul ke atas.



Komentar @eghysangkala2211 dalam ungguhan debat pertama calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kecocokan. Terlihat dari kalimat “dari dulu hukum itu tajam kebawa tumpul ke atas pak, Klw bapak mau rubah itu .itu artinya klw pencuri akan kehilangan tangan” yang menunjukkan penutur tidak sependapat dengan pernyataan mitra tutur dengan memaksakan kehendaknya (Maulida dkk., 2023: 309).

#### **Data 21**

*“percuma internet gratis kalau bagi orang yg tidak mampu untuk membeli hp/laptop/komputer mending makan gratis”*

Akun @ChenXin222 menanggapi pernyataan Ganjar Pranowo mengenai program internet gratis pada debat kelima calon presiden 2024. Ganjar Pranowo dalam pernyataannya menyampaikan program internet gratis yang akan diberikan untuk sekolah dan UMKM untuk mengembangkan diri serta usaha. Adapun komentar yang dituliskan @ChenXin222 yaitu *“percuma internet gratis kalau bagi orang yg tidak mampu untuk membeli hp/laptop/komputer mending makan gratis”*. Komentar @ChenXin222 dalam ungguhan debat kelima calon presiden 2024 dapat dikatakan sebagai pelanggaran maksim kecocokan. Penutur menyampaikan kritik mengenai program internet gratis yang disampaikan oleh Ganjar Pranowo. Terlihat pada kalimat *“percuma internet gratis”* yang menunjukkan bahwa penutur tidak sependapat. Sebagaimana pendapat Syafruddin (2018: 20-23) menyebutkan penyebab ketidaksantunan berbahasa salah satunya yaitu ketidaksepakatan antara dan penutur dan mitra tutur yang berupa kritik.

#### **SIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini adalah bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa adalah bentuk tuturan yang tidak mematuhi prinsip-prinsip kesantunan. Adapun pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan terdiri dari maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesimpatian, dan maksim kesepakatan. Ditemukan 21 data yang termasuk kedalam pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Jumlah data yang ditemukan pada maksim kearifan berjumlah 4 data; maksim kedermawanan berjumlah 3 data; maksim pujian berjumlah 5 data; maksim kerendahan hatiberjumlah 2 data; maksim kesimpatian berjumlah 4 data; dan maksim kesepakatan berjumlah 3 data. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam penelitian ini paling banyak ditemukan pada maksim pujian. Hal tersebut terjadi karena komentar yang dituliskan tidak memenuhi aturan yang terdapat dalam maksim kedermawanan seperti saling mengejek, mencaci dan saling merendahkan pihak lain antara penutur dan mitra tutur.

#### **REFERENSI**

- Abdurrahman, A. (2011). Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1, 1-19. <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.548>
- Alfiansyah, M. A., Wahya, & Sufyan, A. (2021). Analisis Kesopanan Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Daring Kajian: Pragmatik: Kajian Pragmatik. *Literasi: Jurnal*





*Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 11(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3412>

Amil, F. S. N., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @Mastercorbuzier. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 280–286. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4619>

Anugrah, M. A., & Rahim, R. (2022). Kesantunan Berbahasa di Kalangan Remaja Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Konsepsi*, 10(4), 330–337.

Ardhianti, M., & Indayani, I. (2022). Tuturan yang berdampak hukum ditinjau dari elemen dan fungsi konteks kultural di media sosial Tik-Tok Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.22219/kembara.v8i1.19235>

Ariyana, E., Nopriani, H., & Tansilo, H. (2023). Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Film Cinta Subuh Karya Alii Farighi. *Bastrando: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), Article 2.

Artalisananda, B. D., Suprayitno, E., & Astuti, C. W. (2021). Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar di dalam Akun Facebook “Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP).” *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), Article 1.

Ayatina, & Apriyanti, S. (2021). Prinsip Kesantunan pada Komentar Berita di Youtube Kompastv. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 36–43. <https://doi.org/10.23960/J-Symbol/v9i1.2021.6>

Ayupradani, N. T., Kartini, E. R., Minastiti, S., & Pratiwi, D. R. (2022). Pelanggaran Bidal Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Kolom Komentar Twitter @Fiersabesari. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(1), 16–25.  
<https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.4486>

Baan, A. (2023). *Pengantar Memahami Wacana Pragmatik* (Cetakan ke 1). Cakrawala Indonesia.  
<http://repository.ukitoraja.ac.id/id/eprint/414/1/WACANA%20PRAGMATIK%202023.pdf>

Bala, A. (2022). Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka Dalam Pragmatik. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v3i1.1889>

Basri, M., Safitri, H., & Hakim, M. (2021). Kesantunan Berbahasa: Studi pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 242–248.  
<https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.625>

Budiman, B., Ningsih, D. S., & Harahap, M. K. (2024). Dasar-Dasar Dialektologi: Pemahaman Variasi Bahasa dalam Suatu Sosial Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1353–1359. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12565>

Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. PT Rineka Cipta.



- Gunansi, W., Khotimah, K., & Asriyani, W. (2021). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.464>
- Gunartha, I. W., & Ekasriadi, I. A. A. (2023). Evaluasi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Upaya Memperkuat Karakter Bangsa. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 3(1), Article 1.
- Hamida, S. S. N. (2023). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Pemain Film Pendek Tilik Tahun 2018. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/lingua.v19i1.40242>
- Hannarisa, S., & Putikadyanto, A. P. A. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Film “Sejuta Sayang Untuknya” Karya Herwin Noviant: Kajian Pragmatik. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 259–277. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.2.259-277>
- Hapsari, P. P., Harsono, Sawitri, & Basuki, S. H. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Naskah Serat Dongeng Asmadaya (Kajian Pragmatik). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 5(1), 14–18. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4136>
- Hudani Nabila, A. & Fatmawati. (2022). Kesantunan Tuturan Interogatif dalam Talkshow Kick Andy Ada Apa dengan Luhut di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 749–759. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1979>
- Ismi, A., & Rahayu, S. (2021). Analisis Konteks Wacana Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.6144>
- Jauhariyah, N. Z., Ilham, M. L., Zahratunisa, & Rahmawati, N. (2024). Penggunaan Media Sosial dalam Kampanye Pilpres 2024 untuk Memperebutkan Suara Generasi Muda. *Jurnal Politique*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/politique.2024.4.1.100-116>
- Krisadewa, M. F., & Rahardi, K. (2021). Bahasa Jenaka di Kalangan Mahasiswa: Kajian Sosiopragmatik. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra (e-ISSN: 2797-0477)*, 1(04), Article 04.
- Leech, G. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan Dr. M.D.D Oka, M.A.). Universitas Indonesia.
- Mahmudi, A. G., Irawati, L., & Soleh, D. R. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru (Kajian Pragmatik). *Deiksis*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.6169>
- Manurung, F. B., Marbun, L. M., Harahap, J. C., Sitompul, S. A., Nahor, J. M. B., Sihaloho, L. E., & Wulan, E. P. S. (2024). Analisis Campur Kode Dalam Acara Podcast Deddy Corbuzier Dengan Fiki Naki Oh Fiki Naki. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(1), 211–229. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v2i1.2737>



- Marselina, S. (2023). Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.57251/sin.v3i1.853>
- Maulida, F. D., Hendaryan, & Andini, S. (2023). Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial Tiktok Akun Denise Chariesta. *Jurnal Diksatrasia*, 7(2), 304–314.
- Muharudin, E., Badarudin, & Israhayu, E. S. (2022). Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 230–243. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.210>
- Mujianto, Charlina, & Sinaga, M. (2022). Kesantunan Berbahasa Pada Komentar Youtube Channel Refly Harun dengan Topik Jakarta Tidak Banjir 2021. *Jurnal Online Mahasiswa*, 9, 1–11.
- Muzaki, A., Sudrajat, Y., & Chadis. (2023). A Kesantunan Berbahasa untuk Anak Prasekolah di Kota Depok: Kesantunan, bahasa, anak. *Presisi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), Article 02.
- Nasarudin, N., Susanti, S., Akmal, A., Razak, N. K., Annisa, A., Herman, H., Manurung, L. W., Arianto, T., Putri, F. R., Saragi, C. N., & Ndjoeroemana, Y. (2023). *Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek*. CV. Gita Lentera.
- Nirwan, Wissang, I. O., Hakim, L., Pande, R., Winarna, Susanti, R., Bawamenewi, A., Suvina, Pelangi, I., Lemba, V. C., Arisanti, I., Sukarismanti, & Sakti, P. (2023). *Bahasa dan Budaya*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Nisa, A. K., & Rahmawati, F. (2022). Prinsip Kerja Sama dan Kesopanan dalam Novel Pergi Karya Tereliye: Kajian Pragmatik. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 3(01), 45–57. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v3i01.5371>
- Nugroho, R., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Percakapan Antar Mahasiswa Semester Delapan STKIP PGRI Ponorogo. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), Article 1. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/85>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, N. D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardani, A. J., Alam, M. D. S., Lisyia, M., & Ahyar, D. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan pertama). Pradina Pustaka.
- Putradi, A. W. A., & Supriyana, A. (2024). *Pragmatik* (Cetakan pertama). PT Bumi Aksara.
- Rahardi, R. K. (2022). *Lanskap Konteks Eksternal Virtual dalam Pragmatik Siber*. 40(1), 39–48.
- Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara “Mata Najwa.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i1.9408>



- Safitri, Y., Hudiyo, Y., & Sulistyowati, E. D. (2021). Deiksis Dalam Novel Aku Bulan Kamu Senja Karya Syafruddin Pernyata: Kajian Pragmatik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v4i2.1458>
- Salsabil, R. D., & Ningsih, R. (2023). Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Kolom Komentar Instagram @Jokowi 'Ruang Cakap Digital.' *JURNAL KONFIKS*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10770>
- Septiana, M. D. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Presiden Tahun 2019. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(2), 92-115. <https://doi.org/10.31539/literatur.v3i2.7264>
- Setiani, H., Mulia, T., & Utomo, A. P. Y. (2023). Kesantunan Berbahasa pada Video Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Percobaan SMPN 2 Banjir Tahun 2018/2019. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(2), Article 2.
- Sholiha, S., Sopyanti, E., & Sari, R. P. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Dialog Spesial Bersama Joko Widodo dalam Acara Apa Kabar Indonesia Malam: Kajian Pragmatik. *Sosains : Jurnal Sosial dan Sains*, 1(11), 1527-1532.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-19). Alfabeta, Cv.
- Susandi, A., Mz, A. S. A., Khasanah, L. A. I. U., & Pangestika, R. R. (2023). Perspektif Budaya Kesantunan Berbahasa Siswa Melalui Cerita Rakyat di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 739-746. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1065>
- Sutrisna, D. (2021). Peran Pragmatik dalam Pembentukan Karakter Kesantunan Berbahasa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 373-378.
- Syafruddin. (2018). *Membangun Bahasa Santun*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tubi, D. M., Djunaidi, B., & Rahayu, N. (2021). Analisis Kesantunan Bahasa Mahasiswa dalam Pesan Whatsapp terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13157>
- Wibawa, I. B. M. P., Suandi, I. N., & Paramarta, I. K. (2021). Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi di Lingkungan Gria di Kabupaten Buleleng Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), Article 2. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v10i2.669](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.669)
- Widiasri, D. A. (2021). Etnografi Komunikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri I Tampaksiring. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 1(1), Article 1.
- Wulandari, Y., & Budiyo, S. C. (2023). Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Dalam Akun Twitter @Cursedkidd. *SNHRP (Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian)*, 5, 337-334.
- Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Dan*



*Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), Article 1.  
[https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v10i1.405](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.405)

Yuniati, I., Suyuthi, H., & Hakim, M. (2021). *Pelatihan Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA IT Kota Bengkulu*. 4(1).

Zuhdiati, Hariadi, J., & Hidayat, M. T. (2022). Analisis Praanggapan Tuturan Pada Berita Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV. *Jurnal Samudra Bahasa*, 5(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.33059/jsb.v5i2.6410>

